



Implementasi Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara

Entrepreneurship Implementation for Santri at Modern Darussalam Guntur Islamic Boarding School, Batubara Regency

Ramadha Yanti Parinduri^{1*}, Nurhalimah Sibuea²

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

²Universitas Alwashliyah Medan

Corresponding author*: yantifkmb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang mengimplementasikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara yang dapat meningkatkan kompetensi dalam berwirausaha santri, karena dilatarbelakangi oleh semangat dan niat yang kuat dari pemilik Ponpes, dengan harapan terciptanya santri yang memiliki semangat wirausaha. Penelitian ini termasuk field reseach dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mencatat fenomena secara rill. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer terkait dengan penelitian dan juga data sekunder dari berbagai literatur sebagai pendukung. Mengimplementasi kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara dilakukan by action (Praktek). Yang mana memberdayakan para santri sebagai aset (modal sumber daya instansi). Berdasarkan praktik langsung dalam mengelola bisnis pesantren dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan para santri melalui pengalaman dan keterampilan. Implementasi kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah menciptakan santri yang tidak hanya pandai mengaji kitab saja tetapi bermental wirausaha juga, memberikan pelatihan-pelatihan dan praktekkan kegiatan wirausaha tersebut secara langsung di Pondok Pesantren. Harapannya kelak para santri akan mampu memberdayakan ekonominya secara mandiri untuk dirinya dan juga masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi Kewirausahaan; Pesantren Modern Darussalam Guntur.

Abstract

This research examines implementing entrepreneurship at the Modern Darussalam Guntur Islamic Boarding School, Batubara Regency, which can increase competence in entrepreneurship for students, because it is motivated by several factors or a lack of interest in entrepreneurship, such as: Funds for developing businesses are still minimal, Management and Santri of Modern Darussalam Islamic Boarding School Guntur, which is a human resource, is still lacking in entrepreneurial spirit, lack of motivation and interest in students. This research includes a field research using a qualitative approach, and a type of descriptive research that aims to record phenomena in real terms. The data collected in this study are primary data related to research and also secondary data from various literature as support. Implementing entrepreneurship that is implemented at the Modern Darussalam Guntur Islamic Boarding School, Batubara Regency is carried out by action (Practice). Which empowers the students as an asset (agency resource capital). Based on direct practice in managing the pesantren business, it can improve the entrepreneurial competence of the students through experience and skills. The implementation of entrepreneurship that is implemented in this Islamic boarding school is to create students who are not only good at reciting books but also have an



All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



entrepreneurial mentality, which can be expected to be able to empower their economy independently for themselves and also the community.

Keywords: Implementation of entrepreneurship; Darussalam Guntur Modern Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Memiliki wirausaha tangguh dan sukses adalah menjadi harapan banyak Negara di dunia ini, tidak terkecuali Indonesia. Karenanya lembaga pendidikan juga diperankan untuk membentuk karakter wirausaha pada setiap hasil lulusan. Dunia pendidikan sering dikatakan sebagai seni pembentukan masa depan. Ini tidak hanya terkait dengan manusia seperti apa yang diharapkan di masa depan, tetapi juga dengan proses seperti apa yang akan diberlakukan dimasa datang. Baik dalam konteks peserta didik maupun proses, pendidikan kewirausahaan juga perlu memperhatikan realitas sekarang untuk menyusun format langkah-langkah yang akan diberlakukan.

Di tengah persaingan ekonomi dunia, lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara perlu menerapkan pendidikan kewirausahaan agar lulusannya mandiri dan memiliki wawasan kewirausahaan, serta dapat bersaing dan berdakwah melalui wirausaha di masyarakat. Lokasi dan Infrastruktur Pondok Pesantren ini juga sangat mendukung untuk para santri melakukan praktek kewirausahaan secara langsung. Pancasila dan UUD Tahun 1945, Pancasila memberikan landasan filosofis serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis tersebut, sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat dan menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Ini memberikan arah dalam melaksanakan gerakan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di sektor masing-masing sesuai dengan tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya di bawah koordinasi Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian tentang, bagaimana proses implementasi kewirausahaan di Pondok Pesantren tersebut, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penulis tertarik untuk kajian tersebut mengingat di Pondok Pesantren ini para santri terlihat sangat mandiri dan bahagia dalam mengelola lahan – lahan yang tersedia.

Implementasi kewirausahaan melalui pendidikan juga sebagai salah satu unsur terpenting dalam pembangunan bangsa dan negara dan mempunyai tujuan untuk memperoleh nilai lebih dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan perilaku membangun, perilaku maju, modern, produktif, efektif, efisien, dan juga mengembangkan perilaku yang arif bijaksana, yaitu perilaku yang mampu memahami kehidupan dan menyadari peranan dirinya di tengah kehidupan bersama untuk membangun masyarakatnya, sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan. Selanjutnya, bagaimana membuat santri lebih berwirausaha, mungkin merupakan pertanyaan yang paling sulit dan penting. Banyak peneliti sebelumnya mengklaim bahwa satu-satunya cara untuk membuat orang lebih berwirausaha adalah dengan menerapkan pendekatan belajar sambil mempraktikkan. Dari penjelasan di maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Implementasi Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara ? (2) Apa Saja

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) sehingga tidak boleh mengisolasi organisasi atau individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan yaitu pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara, para santri, dan seluruh guru serta pegawai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) observasi yaitu proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana pondok dalam menjalankan kegiatan wirausaha, (2) pengambilan data melalui penelitian sebelumnya sebagai pembanding, (3) dokumentasi (catatan atau arsip) adalah studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berisi program kerja.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu : (1) Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. (2) Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. (3) Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, dapat memberikan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek.

PEMBAHASAN

Implementasi Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Guntur Kabupaten Batubara

Pengertian istilah pondok berasal dari pemahaman tentang hunian/asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab Fundug, yang berarti hotel atau asrama (Dhofier, 1994: 18). Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri (Geertz, 1983: 268), dengan awalan pe- dan akhiran-an yang berarti tempat para santri. Nama "pesantren" sering kali dikaitkan dengan kata "santri" yang mirip dengan istilah bahasa India "shastri" yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli tentang kitab suci (Jamhari, 2002: 94). Selanjutnya kata pondok dan kata pesantren digabung menjadi satu sehingga membentuk pondok pesantren.

Dari berbagai definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang dipimpin oleh seorang Kiai yang mempunyai karismatik dan bersifat independent, dimana santri disediakan tempat untuk menginap, makan, sekolah, mengaji dan segala aktivitas. Terdapat lima elemen dasar yang mutlak ada dalam sebuah tradisi pondok pesantren. Lima elemen tersebut antara lain :

pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai (Dhofier, 1994: 44).

Pendidikan kewirausahaan merupakan solusi tepat dalam menghadapi era kompetitif, karena itu hal ini sangat didukung sekali oleh pemerintah dalam mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang cakap, kreatif, terampil serta mampu mandiri dan berakhlak mulia. Proses Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Guntur Kabupaten Batubara dilakukan dengan menjalankan sumber-sumber ekonomi pondok pesantren, dengan modal nilai kemandirian dan pengembangan life skill, sehingga bisa dapat mengelolah aspek aspek sumber ekonomi yang ada pada pondok pesantren dan didukung juga oleh sektor lainnya. Seperti dukungan lahan yang sangat luas, gedung dan infrastruktur lainnya yang sangat layak serta kondisi tanah yang masih sangat subur dan layak untuk tanaman organik. Pemberian bekal kewirausahaan rutin diberikan kepada santri, hal ini dikarenakan ketika santri terjun ke masyarakat, maka santri akan mempunyai bekal berupa kemampuan untuk berwirausaha, sehingga mampu menjadi lulusan yang mandiri dan memiliki usaha. Pengaturan waktu dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, dilakukan dengan cara sistem kerja operasional dan bergantian. Dimulai dari pukul 06.00 WIB, masing-masing santri diberikan jadwal secara rutin per minggu dan dilaksanakan secara bergantian untuk semua tingkatan kelas.

Berikut ini contoh aktivitas rutin para santri :

- a. Budidaya Udang dan Ikan Air Tawar dimuali dari jam 06.00 s/d 21.00 WIB secara (bergantian)
- b. Budidaya Tanaman Buah Pepaya, dirawat dan dikelola dari jam 07,00 WIB s/d jam 18.00 WIB (dilakukan umumnya oleh santri perempuan dan bergantian)
- c. Budidaya Tanaman Azola Pada Ternak Ikan Lele/Nila, dimulai dari jam 06.00 WIB s/d 20.00 WIB (bergantian)

Masing-masing kegiatan di atas dilakukan dengan jam istirahat yang berbeda, hal ini mengantisipasi terjadinya kekosongan petugas/pekerja di lokasi kegiatan.

Beberapa strategi yang digunakan dalam mengembangkannya seperti ;

- 1) Memberi contoh, Bisa diartikan seorang pengasuh dapat memberi contoh kepada segenap santri dalam rangka memberikan bimbingan dan arahan
- 2) Pelatihan secara bertahap, dilaksanakan mengembangkan kemampuan dan mendayagunakan skill santri, Modern Darussalam melakukan beberapa pelatihan untuk menunjang daya kreatifitas santri dan satriwan, hal ini bertujuan agar setiap santri mempunyai keahlian dalam setiap bidang termasuk juga dalam berwirausaha.

Pada praktik lapangan ini santri berkesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya, yaitu dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang dimiliki pesantren. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan di pesantren Modern Darussalam Guntur terbilang cukup efektif setelah dijarin dan dipraktekin, dibuktikan dengan antusias beberapa santri dalam mengikuti kegiatan wirausaha yang ada di pesantren dan semakin berkembangnya usaha milik pesantren.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren

Beberapa faktor yang dapat berperan

Faktor pendukung :

- a. Manajemen pengelolaan pondok pesantren
- b. Sistem disiplin yang ketat dalam siklus kegiatan di pondok pesantren
- c. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan
- d. Adanya kesediaan bagi para pelatih untuk menjadi mitra usaha pondok pesantren

Faktor Penghambat

Peserta santri yang ditempatkan pada TPUS tempat praktek usaha santri, belum bisa mengetahui atau menghafal keseluruhan daftar harga, hal tersebut disebabkan seringkali adanya perubahan harga diakibatkan kenaikan harga BBM.

Atau kurangnya guru kewirausahaan dan masih banyak lagi.

Adapun peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi aspek-aspek sikap kemandirian sebagai berikut:

- Aspek kognitif (mampu mengenal, dan memahami diri sendiri dan lingkungannya); untuk pengembangan aspek ini biasanya dilakukan proses pembelajaran melalui pengembangan wawasan, dalam hal pengembangan kemandirian berarti seseorang diberi materi-materi ajar tentang perilaku kemandirian. Untuk pembinaan aspek ini pada program santri mukim diajarkan materi tentang kewirausahaan).
- Aspek afektif (keberanian, mampu mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, bertanggung jawab, percaya diri, optimis, sabar tawakkal, dan ikhlas); untuk membina aspek ini biasanya diberikan pembelajaran yang menekankan aspek perasaan (emosional), dengan muhasabah, berdo'a, ibadah ritual, khidmat, dll.
- Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren seharusnya untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur santri diaplikasikan dalam sebuah pola yang terdiri dari, kebutuhan pelatihan kewirausahaan, dengan melihat tiga sisi ;
 - Pertama, dilihat dari kebutuhan santri,
 - Kedua, kebutuhan pesantren dan
 - Ketiga, kebutuhan organisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan di atas yaitu : Untuk terwujudnya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina santri. Kewirausahaan juga adalah bagian dari agama Islam, namun Pendidikan di lembaga Islam di Indonesia telah membuat terobosan signifikan dalam pengambilan keputusan kewirausahaan dengan memanfaatkan religiositas dan spiritualitas. Pelaksanaan pendidikan spiritual kewirausahaan di Pesantren dengan cara mengintegrasikan mata pelajaran agama, bentuk ekstrakurikuler santri dan alumni Pesantren, melalui strategi santri yang dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pengawasan dan bimbingan kiai (Kepala Pesantren), guru, pengurus, santri dan

Alumni Pondok Pesantren. Melalui nilai-nilai spiritual plus kewirausahaan yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren mengandung nilai-nilai agama dan kewirausahaan berdasarkan Ibadah (ibadah kepada Tuhan) dan Khidmah (pengabdian bagi umat manusia), dimana semua kegiatan bisnis dan ekonomi yang dilakukan ditujukan untuk beribadah kepada Allah SWT serta untuk kepentingan masyarakat.

Saran

Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan implementasi kewirausahaan dan upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur santri hendaknya menyeimbangkan antara pembekalan teori dan praktek secara proporsional. Pengembangan materi pelatihan yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan praktis saja, melainkan harus juga diberikan materi kewirausahaan secara teori yang lebih mendalam, sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kelak.

Praktek pengembangan pembelajaran keterampilan melalui kerja nyata pada unit-unit usaha yang ada pada pondok pesantren tersebut diharapkan lebih melihat terhadap minat santri, agar setiap santri lebih siap untuk hidup mandiri dengan bekal kewirausahaan yang dimiliki dan dijadwalkan dengan rapi sehingga tidak mengganggu pelajaran sekolah maupun mengaji dan kegiatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzzaman, Fajar, Deden. Bogor (2009) Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren
- Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato, 2015, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, 2006, Bnadung : Penerbit Alfabeta,
- Deden Fajar B. (2009) Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Syariah Dan Hukum. Universitas Islam Negeri: Bogor
- Indonesia, Kunsoy Anwarudin. 2018. “ Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren”,
- Suharsimi Arikunto, (2004). Evaluasi Program Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara,
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Budiyono, (2017) Implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Sabilun Najah
- Seputih Raman Lampung Tengah. Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/1324/>
<https://staisyamsululum.ac.id/penerapan-pendidikan-kewirausahaan-di-pesantren/> diakses pada 12 Desember 2022 pukul 15.08
- Seputih Raman Lampung Tengah. Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/1324/>.
- Kartini Kartono, 1996, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: CV Mandur Maju,
- Sumadi Suryabrata, 2008, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.